

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia yaitu suatu kondisi dimana jumlah dan ukuran sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin dibawah nilai batas normal, sehingga dapat mengganggu kapasitas darah untuk mengangkut oksigen keseluruh tubuh (Kurniasih dkk., 2018). Anemia dianggap menjadi faktor yang paling penting dalam meningkatnya beban penyakit di seluruh dunia. Ibu hamil merupakan kelompok yang rentan terdampak masalah anemia.

Data dari World Health Organization (WHO), secara global prevalensi anemia pada ibu hamil adalah sebesar 52% di negara berkembang. Berdasarkan hasil data dari Sistem Indikator Kesehatan Nasional (Siskesmas) tahun 2016 kejadian anemia pada ibu hamil masih tinggi yaitu 37,1% (Soemantri, 2018). Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia meningkat dibandingkan dengan 2013, pada tahun 2013 sebanyak 37,1% ibu hamil anemia sedangkan pada tahun 2018 meningkat menjadi 48,9% (Kemenkes R.I, 2018). Data dari Puskesmas Sukomoro, prevalensi anemia pada ibu hamil tahun 2021 mengalami naik turun yaitu pada bulan Januari sebesar 21%, bulan Februari sebesar 18%, bulan Maret sebesar 21%, bulan April sebesar 5%, bulan Mei sebesar 15,6%, bulan Juni sebesar 40%, bulan Juli sebesar 14,3%, bulan Agustus sebesar 23%, bulan September sebesar 38,5%, bulan Oktober sebesar 10%, bulan November sebesar 31,3%, dan bulan Desember sebesar 7,7%, namun hasil yang naik secara signifikan yaitu pada bulan Juni sebesar 40%.

Kehamilan merupakan suatu proses alamiah yang dialami oleh setiap wanita. Kehamilan atern merupakan usia kehamilan yang berlangsung selama 37 minggu sampai 40 minggu, sehingga pada usia kehamilan tersebut diperlukan pengawasan yang ketat terhadap ibu hamil dan kandungannya (Hasnidar, 2020).

Wanita hamil memerlukan gizi yang cukup dengan tujuan untuk kesehatan ibu dan janinnya. Apabila kebutuhan gizi ibu tidak tercukupi dapat berpotensi menyebabkan masalah gizi. Namun demikian, ibu hamil seringkali tidak mengetahui adanya peningkatan kebutuhan gizi yang harus dipenuhi selama masa

kehamilannya. Masalah gizi yang sering dialami oleh ibu hamil yaitu Kekurangan Energi Kronis (KEK), anemia dan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) (Ernawati, 2017).

Zat gizi yang dibutuhkan ibu hamil lebih besar dibandingkan dengan sebelum hamil, terutama pada zat gizi tertentu. Setiap tahap kehamilan, ibu hamil membutuhkan zat gizi seimbang, yaitu makanan yang memiliki kandungan gizi yang berbeda dan sesuai dengan kebutuhan tubuh ibu hamil serta perkembangan janin (Pratiwi, 2020). Peningkatan kebutuhan zat gizi tersebut digunakan untuk pertumbuhan rahim (uterus), payudara (mammariae), volume darah, plasenta, air ketuban dan pertumbuhan janin. Asupan makanan yang dikonsumsi oleh ibu hamil digunakan untuk pertumbuhan janin sebanyak 45% dan untuk kebutuhan ibunya sebanyak 60% (Pratiwi, 2020).

Pada penelitian (Ratu et al., 2020) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan pola konsumsi makanan. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dalam memenuhi kebutuhan gizi keluarga, terutama pada bayi dalam kandungannya. Pengetahuan yang dimiliki pada ibu hamil memiliki peran yang penting dalam menentukan pola konsumsi untuk ibu hamil itu sendiri dan juga bayi yang dikandungnya. Ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang dapat disebabkan karena belum mendapatkan informasi yang jelas dan lengkap tentang anemia dalam kehamilan, sehingga diperlukan upaya dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil yang dapat dilakukan dengan cara penyuluhan dan sosialisasi yang dikhususkan untuk para ibu hamil, pemanfaatan media promosi kesehatan, konseling dan lain sebagainya.

Anemia pada ibu hamil dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor terbesar penyebab kejadian anemia pada ibu hamil yaitu rendahnya pengetahuan ibu hamil. Peningkatan pengetahuan ibu hamil terkait anemia sangat penting. Anemia pada ibu hamil sangat berpengaruh terhadap mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi, termasuk resiko keguguran, lahir mati, prematuritas dan berat bayi lahir rendah (Kurniasih dkk., 2018).

Pengetahuan ibu hamil terkait anemia, zat gizi yang kaya zat besi dan asam folat selama kehamilan sangat diperlukan untuk memastikan kehamilan yang baik dan memiliki pengaruh besar terhadap kadar hemoglobin (Nimbalkar dkk., 2017). Banyak upaya penanggulangan anemia telah dilakukan, tetapi belum menunjukkan penurunan yang berarti. Sehingga dengan adanya penyuluhan tentang anemia selama kehamilan diharapkan ibu hamil dapat memperhatikan betapa pentingnya kesehatan pada ibu hamil dan janinnya, dengan begitu angka kejadian anemia pada ibu hamil tidak mengalami peningkatan pada tiap tahunnya (Safitri, 2020).

Peningkatan pengetahuan pada ibu hamil sangatlah penting guna untuk mengurangi dampak dari kejadian anemia pada ibu hamil. Upaya dalam meningkatkan pengetahuan yaitu dengan cara melakukan pendekatan pendidikan dengan pemakaian media yang tepat agar dapat diterima dengan baik. Media pendidikan kesehatan merupakan alat bantu pendidikan. Salah satu cara meningkatkan pengetahuan yaitu dengan melakukan edukasi terhadap ibu hamil. Edukasi gizi dapat disampaikan melalui berbagai media seperti lembar balik, booklet, leaflet, poster, modul, buku saku dan video. Di Puskesmas Sukomoro Kabupaten Magetan sudah pernah mendapatkan penyuluhan tentang anemia dengan menggunakan media lembar balik, akan tetapi media tersebut kurang berdampak besar pada ibu hamil dibuktikan dengan masih terdapat ibu hamil anemia sebesar 40% pada bulan Juni 2021. Penyebab anemia di Puskesmas Sukomoro antara lain kurangnya asupan makan ibu terutama protein hewani dan kepatuhan konsumsi tablet Fe.

Dari permasalahan tersebut peneliti ingin memberikan media edukasi tentang anemia. Sebelum menentukan media yang akan digunakan, peneliti melakukan analisis kebutuhan yang dilakukan pada tanggal 15 November 2021, 10 Desember 2021, dan 8 Januari 2022 di Puskesmas Sukomoro Kabupaten Magetan dengan cara mengumpulkan informasi tentang media yang sudah diberikan sebagai promosi kesehatan dan memberikan contoh macam-macam media seperti media cetak contohnya *leaflet*, poster, *booklet*, dan lembar balik. Sedangkan untuk media audio visual contohnya video animasi dan film pendek. Dari beberapa media

tersebut ibu hamil memilih media video animasi Hal tersebut dikarenakan video animasi lebih menarik dan mudah dipahami.

Media video merupakan media penyuluhan kesehatan yang dapat diterima dengan baik oleh responden. Media tersebut menawarkan tampilan yang lebih menarik dan tidak monoton, yaitu dengan menampilkan gerak, gambar dan suara. Sedangkan pada media cetak yang digunakan saat penyuluhan hanya menampilkan tulisan dan suara penyuluh yang memiliki kesan formal (Jannah dan Murni, 2019). Sesuai dengan penelitian Susanti dan Anggriawan, 2020 yang mengatakan bahwa penggunaan edukasi dengan menggunakan media video lebih baik dibandingkan dengan menggunakan media *leaflet*, yaitu dibuktikan adanya peningkatan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe antara sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok perlakuan jika dibandingkan dengan kelompok kontrol yang diberi *leaflet*. Penggunaan animasi dalam video dapat menambahkan konsep dan pemaknaan yang sama dalam pikiran seseorang dibandingkan dengan media lain seperti gambar. Animasi pada dasarnya adalah rangkaian gambar membentuk sebuah gerakan memiliki keunggulan dibanding media lain, seperti gambar statis atau teks. Animasi dapat menarik perhatian responden dan memperkuat motivasi, dapat menjelaskan suatu kejadian secara sistematis dalam tiap waktu perubahan (Puspita, 2019).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti "Pembuatan Video Animasi Anemia Sebagai Upaya Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Sukomoro Kabupaten Magetan".

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pembuatan media video animasi anemia sebagai media pencegahan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sukomoro Kabupaten Magetan?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Menghasilkan produk media video animasi anemia sebagai media pencegahan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sukomoro Kabupaten Magetan.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mendeskripsikan hasil uji validasi ahli materi dan ahli media video animasi.
2. Mendeskripsikan hasil uji daya terima media video animasi.
3. Menghasilkan produk media video animasi.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pembuatan media informasi gizi tentang anemia pada ibu hamil.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengalaman dan pengetahuan dalam proses pembuatan media video animasi tentang anemia bagi ibu hamil.

2. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai media promosi kesehatan mengenai anemia pada ibu hamil.

3. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pada ibu hamil mengenai anemia sehingga dapat melakukan pencegahan anemia.